

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo
Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY

788 0917 719

a/n : Bethany Nginden

BUKIT-DOA BETHANY, BROMO

=====
Talkshow FA@Radio BFM 92,9 MHz@ Senin - Pukul 15.00 Wib (Live)

- 08 April 2019 : Team FA TI (Bpk. Weldy Eko Tjahjono)
- 15 April 2019 : LIBUR
- 22 April 2019 : Team FA TD (Bpk. Johannes Nanuru)
- 29 April 2019 : Team FA Bpk. Henry Wirawan

=====
Menara Doa Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 12 April 2019 : Team FA RK-GA (Bpk. Ventje Hermanto S.)
- 19 April 2019 : LIBUR (Jumat Agung)
- 26 April 2019 : Team FA TD (Bpk. Johannes Nanuru)
- 03 Mei 2019 : Team FA PI (Bpk. Goei Mudji Basuki)

=====
Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib

=====
Dapatkan Makalah FA :

melalui website : www.bethanygraha.org



Makalah Family Altar

GEREJA BETHANY INDONESIA

Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya Tlp 031 593 6880
Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA & MEMENANGKAN JIWA

Edisi 14

22 April 2019

ILALANG ATAU GANDUM?

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu: Mazmur 127:1

Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan Tuhan yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga.

PERHATIAN

Pembawa firman dapat menanyakan teka-teki berikut sebelum memulai khotbah, dan menanyakan reaksi masing-masing anggota FA.

Teka-teki : Bayangkan Anda sedang berada di tepi jurang. Kiri kanan adalah jurang, sedangkan di depan Anda ada harimau yang siap menerkam dan di belakang Anda ada singa kelaparan. Bagaimana Anda lolos dari kondisi tersebut dengan selamat?

Jawaban : Berhenti membayangkan.

Seringkali kita sebagai orang percaya kehilangan harapan kala menghadapi kenyataan hidup. Ditambah dengan adanya berbagai masalah yang menghimpit iman bahkan membuat benih firman yang Tuhan tabur dalam hidup kita ikut terhimpit dan akhirnya mati. Mengapa? Karena seringkali kita terlalu fokus pada masalah, dan tidak melihat Tuhan di baliknya. Kita membiarkan perkara duniawi mengacaukan hidup kita. Bahkan membiarkan benih-benih ilalang itu tumbuh lebih subur daripada benih firman Tuhan.

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: Matius 13:25-26

Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu.

Benih firman yang ditabur dalam hati kita ternyata juga bisa mati jika kita tidak pernah merawat dan mengusahakannya. Selain 'tanah hati' yang memengaruhi pertumbuhan, usaha merawat juga membantu pertumbuhan tanaman. Seperti petani yang mengusahakan ladangnya. Setelah menabur, ia pasti melakukan perawatan lanjutan. Memberi pupuk, menjaga dari hewan, juga tanaman liar. Meski firman Tuhan adalah benih unggul, kita tidak bisa menyepelekan. Benih itu bisa mati jika kita membiarkan hati dipenuhi hal-hal jahat, duniawi yang sarat akan hawa nafsu, obsesi untuk memenuhi keinginan daging. Jangan sampai 'ilalang-ilalang' demikian malah bertumbuh lebih pesat daripada firman Tuhan yang seharusnya jadi tumbuhan utama, menjadi perhatian utama dalam usaha kita. Mengapa benih-benih firman Tuhan dalam hati kita bisa mati?

1. Stagnan (Ulangan 31:6)

Mungkin kita sempat mengalami pertumbuhan. Terus berubah ke arah yang baik. Namun proses bertumbuh tidaklah mudah. Hambatan yang kita temui akan semakin sulit seperti bermain *game*. Semakin tinggi levelnya, rintangannya akan semakin sulit. Beberapa orang menyerah, tidak melanjutkan permainannya lagi karena bosan kalah. Namun sikap ini tidak boleh diterapkan dalam menjalani hidup. Banyak orang mudah menyerah menghadapi rintangan hidup. Lalu menyalahkan keadaan, menyalahkan Tuhan tidak mau menolong. Dari sini, mulai terjadi stagnasi. Tidak ada pertumbuhan dalam iman dan kepercayaan pada Tuhan. Ingatlah bahwa Tuhan Mahatahu. Dia tahu segala kesulitan kita, dan Dia pasti menolong. Segala masalah yang ada adalah cara agar kita bisa naik level. Karena itu, teruslah berusaha, berdoa kepadaNya dalam kesesakan (Mazmur 50:15). Dia pasti menolong, memberi kekuatan agar kita bisa terus berjalan melewati rintangan.

2. Mengalami Kemerostan Rohani (Ibrani 10:24-25)

Setelah stagnan, biasanya orang akan mudah merasa jenuh. Karena merasa hidupnya hanya begini-begini saja. Tuhan yang katanya Mahatahu, Penolong, seakan-akan tidak mau tahu masalahnya, apalagi menolong. Semangat yang dulu berapi-api mulai padam, ia tawar hati, ditambah dengan masalah rumit tak berujung. Tidak ada lagi kerinduan mendengar firman, berdoa, bersekutu denganNya. Jika seperti ini, orang akan mudah berpaling meninggalkan Tuhan. Sedikit saja kecewa, ia akan berpaling. Apalagi dunia punya beragam tawaran yang lebih menarik hati, dan menyenangkan. Di sinilah fungsi Family Altar harus dijalankan. Sesama anggota, terutama gembala harus peka terhadap kasus ini. Pasti ada sesuatu yang menyebabkan benih firman di hatinya mati. Kita tak bisa memukul rata, mengambil solusi secara umum. Karena tiap kasus punya solusi yang berbeda. Dan jangan memberi label/men-*judge* mereka. Ini akan membuat iman mereka semakin terkikis habis.

Karena itu setelah memberi perumpamaan tentang seorang penabur (Matius 13:1-23), Yesus memberi perumpamaan lalang di antara gandum (ay 24-30) sebagai lanjutannya. Maksudnya agar kita tidak berleha-leha setelah menabur. Iblis bisa menaburkan benih ilalang ketika kita lengah. Kita tidak boleh membiarkan ilalang itu bertumbuh ketimbang benih firman.

Kesimpulan :

Jangan pernah meninggikan diri setelah menabur. Kita wajib waspada, karena dunia semakin hari semakin jahat. Dan perhatikan sesama kita, terutama sesama anggota FA. Jangan sampai ada anggota yang menghilang karena merasa sendirian kala menghadapi rintangan hidup. Di sinilah fungsi FA harus dijalankan. Mari terus bertumbuh di dalam Tuhan!

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Kemudian menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.